



Effect of Good Governance on the Effectiveness of Distribution of Non-Cash Food Assistance (BPNT) at the Timusu Village Office, Liliraja District, Soppeng Regency

Pengaruh Good Governance Terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng

Maspawati Tokang

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Puangrimanggalatung

E-mail: maspawati4@gmail.com

How to Cite :

Tokang, M. (2023). *Effect of Good Governance on the Effectiveness of Distribution of Non-Cash Food Assistance (BPNT) at the Timusu Village Office, Liliraja District, Soppeng Regency*. *Jurnal Profesional*,4(1). 169-176 DOI:<https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.1.169-176>

ARTICLE HISTORY

Received [09 Februari 2023]

Revised [17 Maret 2023]

Accepted [29 April 2023]

KEYWORDS

Good Governance dan Efektivitas

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good governance terhadap efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT), sehingga yang dijadikan sampel/responden dalam penelitian ialah masyarakat penerima BPNT pada Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dengan jumlah delapan puluh dua responden. Adapun pengumpulan data yang digunakan terdiri dari beberapa teknik yaitu, observasi, dokumentasi dan kuesioner/angket sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan asosiatif kuantitatif. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Good Governance terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan masuk kategori baik dari rata-rata nilai ideal yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variable bebas dengan variable terikat pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng dan tidak menutup kemungkinan akan berubah dari waktu ke waktu jadi disarankan supaya kedepannya akan tetap diperthankan dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good governance on the effectiveness of the distribution of non-cash food assistance (BPNT), so that the samples/respondents in the study were BPNT recipient communities in Timusu Village, Liliraja District, Soppeng Regency with a total of eighty-two respondents. The data collection used consisted of several techniques, namely observation, documentation and questionnaires/questions while the data analysis techniques used were descriptive analysis and quantitative associative. Overall the results of the study show that there is a positive and significant influence on Good Governance on the Effectiveness of the Distribution of Non-Cash Food Assistance (BPNT) and is included in the good category from the average ideal value which indicates a strong relationship between the independent variable and the dependent variable at the Timusu Village Office Liliraja District, Soppeng Regency and it is possible that it will change from time to time, so it is suggested that in the future it will continue to be maintained and provide even better services.

PENDAHULUAN

Konsep *good governance* ini munculnya karena adanya ketidakpuasan pada kinerja pemerintahan yang selama ini dipercaya sebagai penyelenggara urusan publik. Pendekatan penyelenggaraan urusan publik yang bersifat sentralis, non partisipatif serta tidak akomodatif terhadap kepentingan publik pada rezim-rezim terdahulu, harus diakui telah menumbuhkan rasa tidak percaya dan bahkan antipasti pada rezim yang berkuasa. Menurut Edelman, hal seperti ini merupakan era anti birokrasi, era anti pemerintah, serta era anti institusi. Implikasi nyata dari fenomena semakin rendahnya kepercayaan publik pada pemerintah ini, berujung pada posisi administrasi publik yang sulit serta tidak menguntungkan. (Edelman dalam Wibowo, 2004:5).

Good governance sudah lama menjadi mimpi bagi banyak orang di Indonesia. Kendati pemahaman mereka mengenai *good governance* berbeda-beda, namun sebagian besar dari mereka setidaknya membayangkan bahwa dengan *good governance* mereka akan dapat memiliki kualitas pemerintahan yang lebih baik. Banyak diantara mereka yang membayangkan bahwa dengan memiliki praktik *good governance* menjadi semakin rendah, dan pemerintahan semakin peduli dengan kepentingan warga. Mengingat pengembangan *good governance* memiliki kompleksitas yang tinggi dan kendala yang besar maka diperlukan sebuah langkah yang strategis untuk memulai praktik *good governance*. Agus Dwiyanto menyarankan praktik *good governance* sebaiknya dimulai dari Efektivitas Penyaluran. Efektivitas penyaluran dipilih sebagai penggerak utama karna upaya mewujudkan nilai-nilai yang selama ini mencirikan praktik *governance* yang baik dalam efektivitas penyaluran dapat dilakukan lebih nyata dan mudah. Nilai-nilai seperti efisiensi, partisipasi dan akuntabilitas dapat diterjemahkan secara relatif lebih mudah dalam penyelenggaraan efektivitas penyaluran.

LANDASAN TEORI

Dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus. Salah satunya adalah Program Beras Sejahtera (Rastra, yang sebelumnya disebut Raskin). Namun dalam pelaksanaannya mengalami beberapa permasalahan, seperti masih ditemukan exclusion error dan inclusion error yang tinggi. Exclusion error misalnya, masih ada rumah tangga yang seharusnya menerima rastra, tapi tidak terdaftar sebagai penerima atau telah terdaftar, namun pada praktiknya dia tidak menerima Rastra. Sementara inclusion error, yaitu ada rumah tangga yang sebetulnya tidak berhak menerima Rastra, justru menerima bantuan tersebut. Masih sering terjadi keterlambatan bahkan perapelan distribusi beras, padahal distribusi harus dilakukan setiap bulannya. Selain itu masih banyak ditemukan beras berkualitas buruk atau rusak saat diterima oleh penerima manfaat, serta masih banyak ditemukan prosedur administrasi yang justru sering menjadi penghambat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia (RI) pada Rapat Kabinet Terbatas tentang Keuangan Inklusif tanggal 26 April 2016 memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara nontunai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan keuangan dan keterhubungan masyarakat dengan perbankan merupakan upaya untuk mempercepat pengentasan kemiskinan. Saat ini strategi tersebut dilaksanakan melalui penyaluran program bantuan sosial secara nontunai kepada para penerima bantuan. disepakati bahwa mulai Tahun Anggaran 2017 penyaluran manfaat raskin (yang kemudian disebut Bantuan Pangan Non-Tunai/BPNT) dilakukan melalui mekanisme nontunai (menggunakan teknologi e-voucher) sehingga dapat tepat sasaran dan lebih mudah terjangkau. Setiap bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara non-tunai dan menggunakan sistem perbankan untuk kemudahan mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpangan. Pemberian bantuan pangan dalam bentuk non tunai diharapkan dapat mendukung perilaku produktif masyarakat melalui fleksibilitas waktu penarikan bantuan dan akumulasi aset melalui kesempatan menabung dan juga dapat memberi dampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat melalui akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan (Kemensos RI, 2017). Sistem yang dipakaidalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), yaitu dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang multi fungsi, yaitu sebagai e wallet yang dapat menyimpan data penyaluran bantuan pangan serta berfungsi sebagai kartu tabungan. Dengan sistem ini, BPNT akan langsung disalurkan ke rekening penerima manfaat. Keluarga penerima manfaaat (KPM) bebas membeli beras berkualitas dan mendapatkan beras segar dari petani. Keluarga penerima manfaat (KPM) memiliki kebebasan membeli bahan pangan yang dibutuhkan, selain beras (telur, minyak goreng, gula, bawang, daging). Program ini juga untuk mendorong perluasan inklusi keuangan. Penyaluran bantuan melalui bank memberi kemudahan mengontrol, memantau penyalurannya, dan mengurangi penyimpangan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kantor Desa Timusu kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng ditemukan beberapa masalah atau proses permasalahan dalam kaitannya dengan tidak efektivitasnya penyaluran BPNT karena masih ada warga miskin yang berhak menerima bantuan BPNT tapi tidak mendapatkan bantuan. Dengan demikian dipahami bahwa kurangnya efektivitas Penyaluran BPNT disebabkan karena kurangnya pendekatan masyarakat terhadap aparat desa oleh sebab itu pengaruh *good governance* terhadap efektivitas penyaluran Bantuan pangan non tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian *Pengaruh Good Governance Terhadap efektivitas penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng*.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga (3) bulan yaitu bulan Maret sampai dengan Mei 2022.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan menggunakan paradigma kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis variabel Pengaruh *Good Governance* Terhadap Efektivitas Penyaluran BPNT di Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan pengukuran terhadap konseptualisasi variabel, maka variabel penelitian dioperasionalkan ke dalam dimensi dan indikator sebagaimana tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
<i>Good Governance</i>	a. Akuntabilitas	1. Pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. 2. Melaksanakantugasnya secara bertanggungjawab. 3. Melaksanakan tugas secara jujur dan struktur sesuai dengan perundang- undangan.	1 s/d 3
	b. Transparansi	4. KeterbukaanInformasi. 5. Informasi dapat dimonitor. 6. Mengedepankan Kepentingan Publik.	4 s/d 6
	c. Demokrasi	7. Partisipasi 8. Pengakuan adanya perbedaanpendapat. 9. Perwujudan kepentingan umum.	7 s/d 9
	d. Aturan Hukum	10. Aturan hukum yang berkeadilan. 11. Aturan hukum dipatuhi.	10 s/d 11
<i>Efektivitas Penyaluran</i>	a. Ketetapan Sasaran	1. Observasi 2. Orientasi 3. Aktivitas	1 s/d 3
	b. Sosialisasi	4. Informasi 5. Data Base 6. Pekerjaan	4 s/d 6
	c. Pencapaian Tujuan	7. Target 8. Daftar Penerima 9. Tepat Sasaran	7 s/d 9
	d. Pemantauan	10. Tindakan 11. Pengawasan	10 s/d 11

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditempuh beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi dimaksudkan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek penelitian, sehingga observasi dalam hal ini adalah pengamatan langsung yang dilakukan pada Kantor Desa Timusu sehubungan dengan upaya untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2017:23). Kuesioner yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data adalah kuesioner dalam bentuk checklist, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 5 (lima) jawaban dengan skor masing-masing, seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 2 Alternatif Skor Jawaban Responden

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

(Sumber dikembangkan dari Ridwan Kuncoro, 2017:10)

Semakin sesuai antara jawaban yang diberikan responden dengan jawaban yang diharapkan maka semakin tinggi skor/bobot yang diperoleh.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan sebagai data dan informasi yang sifatnya telah tersimpan dalam bentuk surat-surat berharga atau dokumen. Dokumen dalam hal ini dijadikan sebagai data pelengkap terhadap data diperoleh melalui teknik penelitian lain, artinya dokumen bersifat sebagai data sekunder.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini yang menggunakan paradigma kuantitatif, maka untuk mendapatkan hasil yang akurat digunakan teknik analisis sebagai berikut:

Analisis statistika deskriptif

Metode analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti melalui sampel, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun data diperoleh melalui hasil analisis deskriptif ini disajikan melalui perhitungan Eko Putro Widoyoko (2012:110-111) dalam menetapkan klasifikasi sikap responden terhadap variabel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Skor Tertinggi (ST)} - \text{Skor Terendah (STR)}}{\text{Kelas Jumlah Interval } (\pi)}$$

Keterangan :

i	=	Interval
ST	=	Skor Tertinggi
SR	=	Skor Terendah
π	=	Jarak Interval

Berdasarkan uraian diatas, penetapan klasifikasi sikap responden terhadap objek penelitian ialah sebagai berikut :

Skala Variabel

ST	=	Skor Jawaban Tertinggi dikali Jumlah Sampel dikali Jumlah Item Pernyataan
STR	=	Skor Jawaban Terenda dikali Jumlah Sampel dikali Jumlah Item Pernyataan
i	=	Jumlah Skor Tertinggi di kurang Jumlah Skor Terenda dibagi Kelas Jumlah Interval.

Skala Butir Soal

ST	=	Skor Jawaban Tertinggi dikali Jumlah Sampel
STR	=	Skor Jawaban Terenda dikali Jumlah Sampel
i	=	Jumlah Skor Tertinggi di kurang Jumlah Skor Terenda dibagi Kelas Jumlah Interval.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa data yang telah dikumpulkan akan presentasikan dalam hitungan rumus di atas, dan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Interval Variabel

$$\begin{aligned} ST &= SJT \times JS \times IP \\ &= 5 \times 82 \times 11 \\ &= 4.510 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} STR &= SJR \times JS \times IP \\ &= 1 \times 82 \times 11 \\ &= 902 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} i &= \frac{ST-STR}{\pi} \\ &= \frac{4.510-902}{5} \\ &= 721,6 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} i &= \text{Interval} \\ ST &= \text{Skor Tertinggi : 4.510} \\ STR &= \text{Skor Terendah : 902} \\ SJT &= \text{Skor Jawaban Tertinggi : 5} \\ SJR &= \text{Skor Jawaban Terendah : 1} \\ JS &= \text{Jumlah Sampel : 82} \\ IP &= \text{Item Pernyataan : 11} \\ \pi &= \text{Jarak Interval : 5} \end{aligned}$$

b. Interval Butir Soal

$$\begin{aligned} ST &= SJT \times JS \\ &= 5 \times 82 \\ &= 410 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} STR &= SJR \times JS \\ &= 1 \times 82 \\ &= 82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} i &= \frac{ST-STR}{\pi} \\ &= \frac{410-82}{5} \\ &= 65,6 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} i &= \text{Interval} \\ ST &= \text{Skor Tertinggi : 4.10} \\ STR &= \text{Skor Terendah : 82} \\ SJT &= \text{Skor Jawaban Tertinggi : 5} \\ SJR &= \text{Skor Jawaban Terendah : 1} \\ JS &= \text{Jumlah Sampel : 82} \\ \pi &= \text{Jarak Interval : 5} \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa data yang telah dikumpulkan dan bersifat kuantitatif yang akan presentasikan dalam perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Jawaban Responden

Good Governance (X) 721,6	Efektivitas Penyaluran (Y) 721,6	Item 65,6	Klasifikasi Sikap
>3.788,4 – 4.510	>3.788,4 – 4.510	> 344,4 – 410	Sangat Baik
>3.066,8 – 3.788,4	>3.066,8 – 3.788,4	> 278,8 – 344,4	Baik
>2.345,2 – 3.066,8	>2.345,2 – 3.066,8	> 213,2 – 278,8	Cukup Baik
>1.623,6 – 2.345,2	>1.623,6 – 2.345,2	> 147,6 – 213,2	Tidak baik
>902 – 1.623,6	>902 – 1.623,6	> 82 – 147,6	Sangat Baik / Tidak Baik

Sumber : Data Diolah

Teknik Analisis Kolerasi

Untuk mengetahui hubungan (korelasi = r) antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan teknik korelasi sederhana yang dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solotion*), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = Variabel bebas (Good Governance)

y = Variabel terikat (Efektivitas Penyaluran BPNT)

n = Jumlah responden/Sampel

Untuk memberi arti harga r (tingkat hubungan), maka harga r dibandingkan dengan Tabel Interpretasi Nilai sebagai berikut:

Tabel 4 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0, 199	Sangat Lemah

Sumber : Sugiyono (2006:214)

Analisis Regresi Sederhana

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Adapun model matematik regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = Good Governance

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Efektivitas Penyaluran BPNT

Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solotion*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kofisien Korelasi

Untuk menguji ada tidaknya hubungan dari *Good Governance* dengan Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng, penulis melakukan analisis korelasi (Pearsons Correlation) dengan menggunakan software SPSS versi 26 for Windows, maka hasil dari analisis korelasi adalah sebagai berikut :

Correlations			
		Good Governance	Efektivitas
Good Governance	Pearson Correlation	1	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Efektivitas	Pearson Correlation	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.8 : Correlations

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.8. diatas menunjukkan bahwa hubungan antara Variable *Good Governance* dengan Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sangat kuat yaitu 0,840. Hal ini dapat dilihat pada bab III dalam Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r pada tabel 3.4.

2. Uji Koefisien Regresi

Untuk menguji pengaruh dari *Good Governance* dengan Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng, hasil dari analisis regresi adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	5,841	2,744		2,129	,036	,380	11,301
	Good Governance	,860	,062	,840	13,851	,000	,737	,984

a. Dependent Variable: Efektivitas

Tabel 4.9 : Coefficients^a

Berdasarkan pada tabel 4.9, maka dapat diketahui $y = 5,841 + 0,860x$, ini menunjukkan bahwa jika variable bebas (*Good Governance*) bernilai 0 (nol), maka Variabel terikat (Efektivitas) sebesar 5,841. Sebaliknya jika variable bebas (*Good Governance*) dinaikkan menjadi satuan, maka Variabel terikat (Efektivitas) mengalami kenaikan sebesar 0,860.

Selanjutnya untuk menegetahui adanya perbedaan rerata antara kelompok atau perbandingan nilai α (0,05) dengan nilai uji Signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada table berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324.256	1	324.256	191.839	.000 ^b
	Residual	135.220	80	1.690		
	Total	459.476	81			

a. Dependent Variable: Efektivitas
b. Predictors: (Constant), Good Governance

Tabel 4.10: ANOVA^a

Berdasarkan pada table 4.10 diatas, maka dapat diketahui bahwa perbandingan nilai variance yakni sebesar 0,000^b, dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai $\alpha > \text{Sig.}$ berarti datanya berhubungan positif dan signifikan.

3. Uji Koefisien Determinan

Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat melalui table berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.702	1.300
a. Predictors: (Constant), Good Governance				

Tabel 4.11: Model Summary

Sebagaimana pada table 4.11, Maka besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap Variabel terikat sebesar $0,840^2 \times 100\% = 70,6\%$. Adapun sebaliknya yaitu $100\% - 70,6\% = 29,4\%$, ini yang berpengaruh pada variable lainnya yang mana peneliti tidak membahasnya di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. *Good Governance* Pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng termasuk kategori baik.
2. Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng termasuk kategori baik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada *Good Governance* terhadap Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang ditandai dengan adanya hubungan yang kuat antara variable bebas dengan variable terikat pada Kantor Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini dan Utomo, Mohammad Nur. 2017. *kajian strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di kota tarakan. Jurnal organisasi dan manajemen, Volume 13, Nomor 2, September 2017, 99-188.*
- A. M., Dumar (2009). Swine Flu: What You Need to Know. Wildside Press LLC. hlm. 7.
- Coronavirus confirmed as pandemic. BBC News (dalam bahasa Inggris). 2020-03-11. Diakses tanggal 2020-03-11.
- Coronavirus live updates: WHO says Covid-19 is pandemic. Covid-19 is expected to kill 100 million people. The Guardian (dalam bahasa Inggris). 2020-03-11. Diakses tanggal 2020-03-11.
- Despite no recorded cases, Bali tourism still catches cold from COVID-19 outbreak. The Jakarta Post (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2020-03-15.
- In 'virus-free' Indonesia, outbreak fears stoke panic buying frenzy. South China Morning Post (dalam bahasa Inggris). 2020-02-15. Diakses tanggal 2020-03-15.
- Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia. CNN Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-03-19. Diakses tanggal 2 Maret 2020.
- Jokowi Warns Against Hoarding of Facemasks Amid Growing Coronavirus Fears. Jakarta Globe. Diakses tanggal 2020-03-15.
- Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19 83 Kronologi Pasien Positif Corona di Indonesia Bertambah Jadi Enam". tirta.id. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2020-03-19. Diakses tanggal 2020-03-09.
- Kesalahan pengutipan: Tanda <ref> tidak sah; nama ":1" didefinisikan berulang dengan isi berbeda Miquel Porta (2008). Miquel Porta, ed. Dictionary of Epidemiology. Oxford University Press. hal.: 179 .
- Pransuamitra, Putu Agus (2020). Penutupan Pasar: Rupiah Melemah ke Rp 13.870/US\$. CNBC Indonesia. Diakses tanggal 25 Februari 2020.
- Richards, C., (2004). Synopsis-OODA Book, "Certain to Win: The Strategy of John Boyd Applied to Business. s.l.: X libris . Miles dan Huberman dalam Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Satori, Djaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES. Jakarta
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. cet ke-6, Jakarta: Sugiyono (2014:246-253) *Ridw dan Kuncoro (200 :760) sampel*